



DAYA TARIK MUSEUM BATAM RAJA ALI HAJI SEBAGAI DESTINASI WISATA BUDAYA

Dora Andriani Sinaga

Himpunan Pramuwisata Indonesia
Batam Centre. First City Complex. No B9. Batam. Indonesia
doraandsinaga@gmail.com

Received: August. 8th, 2022 | Accepted: Oct. 15th, 2022 | Published: Nov. 1st, 2022

Permalink/DOI: 10.53356/diparojs.v3i1.60

ABSTRACT

Museum sebagai salah satu destinasi wisata budaya memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dalam perkembangannya, museum menjadi bagian dari satu produk wisata yang mampu menjadi media komunikasi bagi pengunjung untuk mengetahui sejarah dan budaya dari suatu daerah yang dikunjungi. Museum harus memiliki daya tarik sebagai suatu destinasi wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan museum Raja Ali Haji sebagai salah satu destinasi wisata budaya dan sejarah di kota Batam. Penelitian ini mengacu pada fasilitas, koleksi, dukungan sumber daya manusia berupa museum pemandu, serta aksesibilitasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data, melalui sumber informasi tertulis dan wawancara, pengolahan dan pengumpulan. Teknik Analisa yang digunakan adalah Teknik SWOT. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa Museum memiliki daya tarik berupa bentuk gedung museum yang unik, kolek-koleksi kebudayaan Melayu dan Sejarah Kota Batam yang menarik serta lokasi museum yang strategis. Dari hasil penelitian, museum sudah sesuai untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Akan tetapi dibutuhkan beberapa peningkatan dalam jumlah koleksi dan penyediaan media informasi berupa web virtual tour sebagai sumber informasi gambaran untuk wisatawan.

Kata kunci: *Destinasi Wisata, Museum Batam Raja Ali Haji*

ABSTRACT

Museums as a cultural tourism destination have a special attraction for tourists. In its development, the museum has become part of a tourism package which is the medium of communication for visitors to know the history and culture of an area visited. Museums must have attractiveness as tourist destinations. This study aims to examine the Raja Ali Haji Museum as one of the cultural and historical tourist destinations in Batam city. This research refers to the facilities, collections, and accessibility of the museum. The method used in this research is

qualitative-descriptive by collecting data through written information and interviews. The analysis technique used is the SWOT technique. What has been obtained from the study is that the Raja Ali Haji Museum has a unique structure in its roof and building construction. It also has interesting collections of Malay culture and the history of Batam City. Its location is strategic in that it is easily accessible for anyone to visit the museum. These factors make this museum to be suitable to be a tourist destination. However, it needs to increase the number of its collections and provide web virtual tours as a source of information for tourists who might not be able to visit the museum in person.

Keywords: *Tourist Destinations, Batam Raja Ali Haji Museum*

1. PENDAHULUAN

Museum Batam Raja Ali Haji (selanjutnya akan disingkat museum Batam RAH) merupakan UPT (Unit Pelaksana Tugas) dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Batam. Nama museum diambil dari nama salah seorang sastrawan Melayu bernama Raja Ali Haji. Beliau diangkat menjadi pahlawan nasional pada tahun 2004 oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Oleh karena mengingat jasa dan kontribusi karyakaryanya di tanah Melayu Kepulauan Riau, museum ini kemudian diberi nama Raja Ali Haji. Letak kota Batam yang strategis dan dekat dengan negara Singapura dan Malaysia, menjadikan pulau Batam sebagai tempat transit bagi *traveller* dan turis. Batam menjadi pintu masuk wisatawan manca negara yang paling banyak nomor 3 setelah Bali dan Jakarta. Pulau yang menjadi salah satu pintu gerbang pariwisata internasional ini, berupaya untuk memberikan pengalaman wisata yang lengkap dengan menawarkan 9 tema destinasi wisata yang meliputi: wisata religi, wisata olahraga, wisata agro dan ekowisata, wisata kuliner, wisata belanja, wisata MICE (*Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition*), wisata bahari, wisata budaya dan wisata sejarah.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji daya tarik suatu museum yang ada di kota Batam, yaitu museum Raja Ali Haji sebagai salah satu destinasi wisata budaya

dan sejarah. Alasan penelitian ini memilih Museum Raja Ali Haji adalah: museum baru dibuka pada tahun 2020 dan menjadi museum pertama di Kota Batam. Mencakup sejarah kota Batam secara kronologis hingga masa saat ini. Memiliki koleksi-koleksi yang menunjukkan identitas sebagai tanah Melayu. Banyaknya *events* yang dilaksanakan di museum sebagai bentuk promosi.

Museum Batam RAH menjadi daya tarik wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan di Kota Batam. Museum dikembangkan sebagai sarana atau tempat menyimpan, merawat mengamankan, dan memanfaatkan benda-benda bernilai sejarah yang awalnya masih disimpan oleh individu atau pun sekelompok masyarakat. Oleh karena itu setelah didirikannya museum Batam RAH, bukti autentik sejarah kota Batam dapat dilihat sebagai suatu yang padu. Kehadiran museum Batam RAH menjadi suatu upaya untuk melestarikan kekayaan budaya daerah.

2. KAJIAN LITERATUR

Museum dalam perkembangannya, selain dijadikan sebagai sumber pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian, juga dimanfaatkan sebagai salah satu media komunikasi bagi wisatawan yang ingin mengetahui kultur dan historis dari suatu daerah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2012) museum adalah

gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno. Eksistensi dari suatu peristiwa sejarah dapat disaksikan secara langsung baik secara fisik maupun dalam sistem nilai dan norma melalui museum. Paradigma museum yang selama ini umumnya dianggap sekedar menjadi gudang koleksi benda-benda budaya, kini harus diperankan menjadi ruang publik dalam arti luas dan konstruktif.

Museum merupakan salah satu sumber daya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata, (Pitana dan Diarta, 2009).

Seseorang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah dikarenakan adanya keinginan untuk mengetahui dan melihat secara langsung kebudayaan orang lain yang ada di suatu daerah tujuan wisata. Termasuk di dalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan. Museum dijadikan sebagai destinasi wisata karena memiliki daya tarik. Daya tarik dari destinasi meliputi atraksi wisata yang disajikan dengan kegiatan *something to do*, *something to see* dan *something to buy* (Andayani, 2013).

Dalam pemanfaatannya sebagai suatu destinasi wisata, kunjungan wisatawan ke museum disebut sebagai wisata budaya. Kegiatan kepariwisataan ini yang kemudian memberikan kontribusi pada pelestarian kebudayaan (Teguh, 2014).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif-deksriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna

(Sugiyono, 2008). Untuk mendukung metodologi tersebut, penelitian deksriptif (*Descriptive Research*), juga digunakan dengan tujuan membuat deksripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, factual dan akurat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan pengumpulan data primer dan juga sekunder. Data primer dilakukan dengan melakukan wawancara kepada wisatawan dan juga pengelola yang berada di museum Batam RAH. Peneliti menghubungi narasumber dari museum sesuai dengan waktu yang disediakan dan mengalokasikan waktu sesuai kondisi. Sebagai alat bantu digunakan 4 pokok pertanyaan kepada narasumber yang diwawancarai. Pertanyaan ini mencakup (1) bagaimana perkembangan museum sejak dibuka, (2) apa tanggapan mereka sebagai pengelola museum terhadap fungsi museum sebagai destinasi wisata, (3) apa strategi yang dilakukan dalam mempromosikan museum kepada masyarakat, (4) apa proyek yang sedang dikerjakan saat ini.

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis matrik SWOT merupakan cara yang paling sering digunakan untuk menyusun berbagai strategi pengembangan dan pengelolaa pada suatu objek destinasi wisata.

Disini akan dijelaskan bagaimana *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) yang terdapat pada suatu objek destinasi wisata yang nantinya dapat disesuaikan dengan *opportunities* (peluang) dan *threat* (ancaman) yang ada supaya dapat menentukan strategi pengembangan dan pengelolaan yang tepat sesuai dengan masalah yang terdapat pada suatu objek destinasi wisata.

4. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari wawancara. Adapun yang peneliti wawancara adalah:

a. Pengunjung museum

Dalam wawancara ini, peneliti mewawancarai tiga orang pengunjung. Hasil wawancara ini diketahui bahwa menurut FA (inisial pengunjung), museum Batam RAH sangat menarik dan bagus untuk dikunjungi terutama untuk wisatawan yang ingin menambah pengetahuan tentang sejarah kota Batam. Selain itu, menurut FA gedung RAH memiliki daya tarik terutama di bagian bentuk bangunan yang unik berarsitektur seperti bangunan di timur tengah. Sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan, dan nilai keanekaragaman kekayaan alam dan budaya serta hasil yang diciptakan oleh manusia sehingga menjadi tujuan atau sasaran kunjungan wisata merupakan pengertian daya tarik wisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009. Berdasarkan pengertian daya tarik wisata tersebut, maka dapat disimpulkan daya tarik museum Batam RAH menurut FA berkaitan erat dengan UUD No.10 Tahun 2009. Bangunan museum merupakan gedung astaka. Menjadi bagian dari alun-alun Engku Putri tempat diadakannya acara besar seperti upacara kemerdekaan dan *event* internasional. Semula digunakan sebagai tempat diadakannya perlombaan membaca Al-quran (MTQ Nasional) ke-25 pada tahun 2014, namun setelah acara selesai, gedung tidak lagi digunakan. Statusnya kini telah menjadi asset pemerintah kota Batam. Sesuai diisyaratkan oleh pemerintah pusat, gedung museum Batam RAH direnovasi secara bertahap dan kini sudah layak dijadikan museum, dalam artian secara fisik telah memenuhi prinsip-prinsip konservasi agar koleksi museum dapat terjaga kelestariannya. Pelaksanaan pendirian museum Batam RAH

menggunakan anggaran APBN, APBD provinsi, APBD kota Batam dan sumber dana lain yang tidak mengikat. Museum Batam RAH terdiri dari dua bagian. bangunan pokok dan bangunan penunjang. Bangunan pokok terbagi atas: ruang pameran tetap, ruang pameran temporer, kantor, laboratorium konservasi, ruang penyimpanan koleksi, *receptionist*. Sementara bangunan penunjang mencakup: pos keamanan, toilet dan area parkir. Menurut FA, museum Batam RAH perlu menyediakan buku pedoman museum agar para pengunjung dapat membaca informasi lebih detail mengenai deskripsi koleksi museum Batam RAH.

Selain FA, peneliti juga mewawancarai pengunjung TH. Menurut TH, museum Batam RAH memiliki daya tarik yang tidak dimiliki oleh museum lain yang pernah ia kunjungi. Dari paparan TH diketahui museum Batam RAH memiliki daya tarik di bagian isi museum. Isi dari museum Batam RAH terdapat beberapa koleksi replika makanan dan benda-benda dari kebudayaan Melayu.

Selain daya tarik, menurut TH museum Batam RAH perlu menambah koleksi benda-benda dari kebudayaan Melayu lebih banyak lagi dikarenakan koleksi yang ada masih terbatas.

Beda halnya dengan NM, ia menyampaikan bahwa daya tarik museum Batam RAH ini selain bentuk gedung dan isi museum, lokasi museum Batam RAH mudah dijangkau dan akses transportasi yang mudah menjadi daya tarik tersendiri. Museum Batam RAH diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah dan dikategorikan sebagai museum lokal.

Resmi dibuka pada tanggal 20 Desember 2020, tepat pada hari jadi kota Batam yang ke-191. Terletak di Jalan Engku putri Utara No. I, Teluk tering, kecamatan

Batam Kota. Tepat di depan bundaran Badan Pengusahaan (BP) kota Batam. Gedung museum ini berada di alun-alun Engku Putri yang berhadapan langsung dengan gedung Walikota Batam. Lokasi keberadaan museum disebut Batam Centre, lokasi yang menjadi pusat pemerintahan kota Batam serta dekat dengan terminal *ferry* Batam Centre. Aksesibilitasnya sangat dekat dengan pintu masuk wisatawan yang dapat dijangkau dengan berjalan kaki selama 5 menit.

Menurut NM, museum Batam RAH perlu menyediakan kafetaria untuk para pengunjung bisa membeli makanan atau pun oleh-oleh khas Melayu.

Berdasarkan wawancara dengan bapak R.Z yang dilakukan di Museum Batam RAH, diperoleh bahwa museum sejak pertama sekali dibuka disambut dengan antusias oleh masyarakat Batam. Hal ini diketahui dari jumlah pengunjung di tahun pertama tahun 2021 mencapai angka 2577.

Tabel 1. Data Pengunjung pada tahun 2021

No	Bulan	Jumlah pengunjung
1.	Januari	335
2.	Februari	532
3.	Maret	325
4.	April	286
5.	Mei	195
6.	Juni	177
7.	Juli	15
8.	Agustus	46
9.	September	212
10.	Oktober	213
11.	November	241
12.	Desember	-
Total		2577

(Sumber: Arsip UPT Museum Batam Raja Ali Haji)

Pada tabel 1, diketahui bahwa jumlah pengunjung masih terlihat fluktuatif. Bulan Juli dan Agustus terjadi penurunan jumlah pengunjung dikarenakan kondisi kota Batam pada saat itu zona merah. Namun terjadi lonjakan pengunjung di bulan September hingga November 2021. Museum dibuka pada masa pandemik *Covid-19*. Hal tersebut tidak menghambat pengelola museum dalam berpromosi melalui acara-acara seperti lomba memandu, fotografi dan *modelling*.

Wisatawan yang datang ke museum kebanyakan berasal dari sekolah, universitas yang melaksanakan *study tour* dan

rombongan kerja. Pada bulan Juni 2022, rombongan SMK Pelayaran Jambi berkunjung ke museum Batam RAH sebagai salah satu program perpisahan. Selain rombongan pelajar ada juga beberapa rombongan wisatawan lokal yang berkunjung hanya untuk berfoto di depan museum yang terlihat indah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Daya tarik museum Batam RAH (1) memiliki bentuk bangunan yang sangat unik sehingga memiliki daya tarik yang tidak dimiliki oleh bangunan yang lain; (2) memiliki koleksi yang sangat sangat menarik

yang berisi benda-benda kebudayaan Melayu dan sejarah Kota Batam; (3) memiliki akses lokasi yang terjangkau di tengah kota Batam dan dekat dengan fasilitas umum dan pusat pemerintahan Kota Batam.

Pengelolaan museum ini dimaksudkan untuk melestarikan nilai budaya ilmiah, yang meliputi koleksi pengembangan dan berbagai *cultural educative*. Tujuan dari pengelolaan museum tidak hanya sekedar untuk mencari keuntungan ekonomis dari adanya wisatawan yang berkunjung, tetapi juga untuk mengubah pandangan dan perilaku masyarakat tentang museum yang dipandang sebagai tempat yang tidak menarik dikunjungi.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum. Pada paragraf 2 tentang standardisasi museum pasal 5 disebutkan bahwa: standardisasi museum dilakukan 2 (dua) tahun setelah museum memperoleh

nomor pendaftaran nasional. Hasil standardisasi berupa tipe A, tipe B, atau tipe C. Tiga hasil standardisasi museum menjadi acuan baku untuk pengelolaan museum-museum di Indonesia yang ditinjau dari berbagai unsur yaitu visi misi, pengelolaan, dan program museum. Manfaat standardisasi museum untuk meningkatkan kualitas pengelolaan museum dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Museum Batam RAH sudah meraih sertifikat tipe B pada bulan September 2021. Dalam pelaksanaannya, proses standardisasi museum dilakukan oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman (PCBM), Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dari hasil penelitian diperoleh beberapa faktor yang menjadi pendorong terhadap daya tarik museum Batam RAH sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Batam, sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis faktor Internal

No	Faktor Internal	Hasil Penelitian	Strength	Weakness
1.	Aksesibilitas	Lokasinya yang strategis tepat di jantung kota Batam, dekat dengan <i>Ferry</i> terminal dan pusat pemerintahan. Jauh dari daerah industri yang banyak polusi udara. Tidak bertanah lumpur, berawa atau berpasir dan memiliki kelembaban udara 55%-65%.	✓	✓
2.	Fasilitas	Menurut hasil wawancara penulis dengan pengelola, Museum Batam RAH memiliki fasilitas yang lengkap. Beberapa fasilitas seperti <i>receptionist</i> pusat informasi, tempat parkir, toilet, ruang laboratorium, dan ruang pameran menjadikan museum ini dapat dikatakan memiliki fasilitas	✓	✓

- yang lengkap. Di tambah lagi iringan musik Melayu dan keberadaan pendingin ruangan di setiap ruangan sangat membuat nyaman wisatawan.
3. Organisasi Menurut hasil wawancara dan observasi penulis, Museum Batam RAH merupakan UPT (Unit Pelaksana Tugas) dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam. Struktur organisasi yang ada di museum Batam RAH ini sangat terorganisir. Berada di bawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, museum Batam RAH dikepalai oleh Senny Thirtywani. ✓ ✓
4. Sumber Daya Manusia Menurut hasil pengamatan peneliti, Museum Batam RAH memiliki SDM yang sangat mengerti tentang sejarah dan kebudayaan Indonesia khususnya sejarah Kota Batam, Kesultanan Riau-Lingga. Hal ini terbukti dari informasi-informasi yang diberikan oleh staff museum kepada penulis dan beberapa wisatawan, menunjukkan bahwa SDM museum sangat memahami mengenai koleksi museum dan narasi peristiwa sejarah yang terdapat di museum. Pelayanan yang ramah juga menjadi salah satu kelebihan museum Batam RAH. ✓ ✓
5. Pendanaan Menurut hasil wawancara dan dokumentasi penulis, museum Batam RAH memiliki pendanaan yang lancar. Bersumber dari dana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam. Meskipun tidak mengutip tiket masuk, namun dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini masih bisa mengadakan pameran dan berbagai *events* promosi museum ke masyarakat. ✓ ✓

6.	Pelayanan	Dari hasil penelitian yang diperoleh, staff museum sangat membantu dalam melayani wisatawan. Wisatawan yang bertanya direspon dengan baik dan ramah oleh petugas museum. Selain itu staff museum juga dalam acara-acara yang dilaksanakan di museum selalu penuh dengan senyuman dan sigap mengambil dokumentasi untuk arsip museum.	✓	✓
7.	Kebersihan	Secara keseluruhan museum tergolong bersih dan rapi. Terlihat dari lantai yang tidak berpasir dan tidak ada ruangan yang berdebu atau koleksi yang berdebu. Tempat sampah disediakan dengan sistem pilah, tong sampah 3 warna.	✓	✓
8.	Keamanan	Museum tergolong aman dengan adanya petugas di pintu masuk dan petugas yang keliling sesekali untuk mengecek keadaan. CCTV dalam proses pemasangan saat penelitian ini dilakukan, dan monitor TV sudah dipasang di lobby masuk. Alat pendeteksi suhu tubuh otomatis dan <i>hand sanitizer</i> otomatis juga sudah tersedia.	✓	✓

Berdasarkan hasil penelitian melalui faktor internal, diperoleh bahwa dari kedelapan faktor, semua faktor internal yang menjadi pendukung daya tarik wisata sudah terpenuhi. Beberapa faktor pendukung lainnya juga menjadi nilai tambah untuk museum. Seperti bangunan dan ruang museum disesuaikan dengan tipe dan karakteristik dari museum tersebut.

Bangunan museum Batam RAH memiliki ciri khas arsitektur seperti masjid Nabawi yang masih memiliki interelasi dengan Islam dan Melayu. Untuk metode penyajian koleksi museum cukup teroganisir.

Tabel 3. Analisis faktor Eksternal

No	Faktor Eksternal	Hasil Penelitian	Opportunity	Threat
1.	Regulasi	Berdasarkan hasil observasi, belum memiliki regulasi tertulis.		✓

-
- | | | | |
|----|--------------------|--|---|
| 2. | Promosi | Menurut hasil observasi dan wawancara penulis, promosi yang dilakukan oleh Museum Batam RAH adalah dengan melaksanakan berbagai <i>event</i> seperti kompetisi memandu museum berbahasa Indonesia, Pameran temporer, Museum <i>goes to school</i> , Memandu museum dengan menggunakan Bahasa Inggris di hari Museum internasional dan berbagai event lainnya yang mengajak masyarakat lokal untuk berpartisipasi memeriahkan <i>events</i> | ✓ |
| 3. | Target Pasar | Menurut hasil wawancara penulis, target pasar yang dipasang oleh pihak pengelola museum Batam RAH adalah pengunjung yang ingin mengetahui sejarah Batam dan kebudayaan Melayu. Dari kalangan pelajar hingga wisatawan manca negara. | ✓ |
| 4. | Pesaing | Menurut hasil observasi, wawancara, dokumentasi penulis, museum Batam RAH tidak memiliki pesaing, karena merupakan satu-satunya museum yang ada di kota Batam. Meskipun demikian, museum Batam RAH tetap menjaga kualitas pameran dan tetap membangun dan meningkatkan fasilitasnya demi kenyamanan dan daya tarik terhadap wisatawan. | ✓ |
| 5. | Teknologi | Menurut hasil observasi dan wawancara penulis, museum Batam RAH sudah menggunakan teknologi lighting jaman sekarang juga dihadirkan di setiap ruangan koleksi. Keterangan koleksi dengan system <i>barcode</i> juga sudah dipasang. Ruang <i>audio visual</i> dan film 9ocumenter juga sedang dalam pengerjaan. | ✓ |
| 6. | Protokol Kesehatan | Menurut hasil wawancara, observasi, dan kuisisioner penulis, pihak pengelola membuat papan protokol CHSE sebagai pencegahan penularan virus Covid-19 di museum Batam RAH seperti wajib memakai masker, menjaga jarak dan rutin mencuci tangan. Alat pendeteksi suhu | ✓ |
-

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, dapat dibuktikan bahwa kegiatan promosi yang dilakukan pihak museum sangat membantu dalam mengajak wisatawan untuk berkunjung ke museum Batam RAH. Ditambah lagi museum selalu mengadakan acara sekali dalam tiga bulan sehingga museum tetap dikunjungi wisatawan dari luar kota maupun wisatawan manca negara. Sementara museum masih tergolong baru namun sudah memiliki teknologi seperti *scan barcode* untuk setiap koleksi yang dipamerkan, sehingga wisatawan dapat membaca deskripsi koleksi secara lengkap.

5. PENUTUP

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang menjadi daya tarik museum Batam RAH adalah bentuk bangunannya yang unik dan indah bila difoto. Koleksi-koleksi yang terdapat di dalam museum dan lokasi museum Batam RAH yang strategis. Selain itu *event* yang dilaksanakan museum juga menjadi suatu pemikat untuk masyarakat lokal agar tetap mengunjungi museum sebagai tempat menambah wawasan dan juga rekreasi dari kalangan anak-anak hingga pengunjung umum.

Daya tarik museum sangat jelas terlihat dari banyaknya jumlah pengunjung di setiap bulannya di tahun 2021. Total pengunjung pada tahun 2021 sebanyak 2577, dan ini belum termasuk pengunjung yang hanya berfoto di luar museum. Di masa pandemi Covid-19, angka tersebut menunjukkan antusiasme wisatawan sangat baik meskipun grafiknya masih fluktuatif. Pihak pengelola sudah dan tetap akan mempromosikan museum dengan melaksanakan beberapa

events di tahun 2021 seperti: lomba memandu museum dengan bahasa Indonesia, lomba membuat film pendek tentang museum dan juga Lomba fotografi.

Pada tahun 2022 ini, beberapa *event* juga sudah digelar seperti: seminar bertajuk Koleksi Museum Batam Raja Ali. Seminar tersebut diikuti mahasiswa, guru, seniman, budayawan, dan sebagainya. Pameran temporer, yang bertempat di Museum Batam RAH. Kegiatan tersebut menampilkan pakaian adat Indonesia yang diperagakan oleh para model. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan koleksi museum Batam RAH Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan mempromosikan museum kepada siswa. Kegiatan ini bertajuk Museum Goes to School.

Saat bulan Ramadan tepatnya di bulan April, ada pertunjukan musik, bertema Museum Bernada. Kemudian bulan Mei, memperingati hari museum internasional, digelar juga lomba memandu museum dengan bahasa Inggris, dimana penulis ikut berpartisipasi dan berkesempatan memperoleh peringkat pertama dalam lomba. Pada 10-12 Oktober 2022, berbagai perlombaan akan digelar kembali, mulai lomba foto fotografer, vlog, membaca puisi, dan sebagainya.

Berdasarkan data dan hasil analisis yang sudah dipaparkan, penulis dapat menyimpulkan dan memberikan rekomendasi bagi wisatawan bahwa keberadaan museum dapat dijadikan sebagai salah satu destinasi tujuan wisata yang menghadirkan nilai-nilai edukasi dan rekreasi. Apabila dilihat dari hasil analisis penulis di atas, Museum Batam RAH sudah sangat layak dan terbukti dalam

pengelolaannya sebagai objek wisata. Sebagai *new comer*, museum sudah tergolong sangat baik. Adapun beberapa saran dari penulis yang diharapkan dapat menjadi perhatian pengelola ke depannya diantaranya penambahan koleksi penggunaan teknologi masa kini seperti penggunaan *web virtual tour* yang mulai menjadi suatu alternatif wisata sejak terjadinya pandemik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Ni Luh Henny. 2013. *Manajemen Pemasaran Pariwisata*. Singaraja: Graha Ilmu
- Chamdani, Usman. 2016. *Penelitian Pariwisata*. Jakarta: Deepublish
- _____, _____. 2018. *Dimensi-Dimensi Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Deepublish
- Ditha, Risyia Ayu. 2021. Pengembangan Museum Sonobudoyo Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi di Era New Normal. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol. 9 No 2, 2021
- Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ridwan, Mohamad. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata Makasar*: Deepublish
- Risa, Danang, Moch. 2021. Pengembangan Museum Sonobudoyo Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi di Era New Normal. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol. 9 No 2.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: CV Alfabeta.
- Supriono. 2017. Analisis Deskripsi Potensi Pariwisata Kota Batam Dalam Rangka Menjaring Wisatawan manca negara. *Jurnal Pariwisata terapan*. Vol. 1 No 2, 2017
- Teguh, Frans. 2015. *Tata Kelola Destinasi*. Jakarta: Gadjah Mada University Press
- Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset

Zaenuddin, Muhammad. 2018. *Menakar Haluan Pembangunan Kota Batam ke Depan* Yogyakarta: Deepublish



This Journal is licensed under [Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) .